

PENGARUH MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS I DI SDK SANTO YOSEP 4 NAIKOTEN II KOTA KUPANGAgustinus Olimpios Maumori¹, Asti Yunita Benu², Heryon Bernard Mbuik³^{1,2,3}Universitas Citra BangsaEmail: gustimaumori98@gmail.com¹, astiyunitabenu@gmail.com²,
bernardmalole@gmail.com³

Abstrak: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efisien apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diterima, maka dari itu guru sebagai pihak yang memiliki peran utama sebagai pemateri harus memiliki alternatif guna penyampaian materi dapat diterima dan dipraktikan oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti media kartu kata sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan motivasi belajar siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Model penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diinterpretasikan dengan menggunakan teknik kualitatif untuk menjelaskan maksud dari setiap angka yang terdapat pada hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest* dan *posttest control group* untuk mengetahui perbandingan hasil sebelum dan siswa memperoleh media kartu kata sebagai media pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen yaitu kelas yang memperoleh media kartu kata dan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak memperoleh media kartu kata sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *t-test*, diperoleh nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Terdapat juga perbandingan hasil test yang dilakukan siswa sebelum dan sesudah diberikan media kartu kata sebagai bahan pembelajaran, pada sesi *pretest* jumlah siswa yang tidak memenuhi standar nilai KKM adalah sebanyak 10 siswa atau sebesar 66,67% siswa, sedangkan pada sesi *posttest* terjadi peningkatan yang signifikan dengan perbandingan yang relatif besar dimana terdapat 14 siswa atau 93,33% siswa kelas eksperimen memperoleh nilai memenuhi standar nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan interpretasi terdapat pengaruh antara media kartu kata terhadap kemampuan membaca cepat Kelas 1 di SDK Santo Yosep 4 Naikoten II Kota Kupang.

Kata Kunci: Media Kartu Kata, Membaca Cepat.

Abstract: *Teaching and Learning Activities (KBM) are activities carried out to provide learning material to students. A teaching and learning activity can be said to be efficient if students can understand the learning material received, therefore the teacher as the party who has the main role as a speaker must have an alternative so that the delivery of material can be accepted and practiced by students. The use of learning media such as word card media is very*

influential on students' learning power and motivation so that the material presented can be understood by students, so that teaching and learning activities run optimally. This study was conducted with the aim of knowing the effect between word card learning media on students' speed reading ability. This research model is quantitative research which is interpreted using qualitative techniques to explain the meaning of each number contained in the research results. This study used a pretest and posttest design to determine the comparison of results before and students obtained word card media as a learning medium. The sample in this study was divided into two groups, namely the experimental class, namely the class that obtained the word card media and the control class, namely the class that did not obtain the word card media as a learning medium. The results showed that there was a significant effect of word card media on students reading ability. This is evidenced by the results of the t-test, obtained a significance value of 0.001 (<0.05). There is also a comparison of the test results conducted by students before and after being given word card media as learning materials, in the pretest session the number of students who did not meet the KKM value standards was 10 students or 66.67% of students, while in the posttest session there was a significant increase with a relatively large comparison where there were 14 students or 93.33% of experimental class students getting scores that met the KKM value standards. Based on this, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, with the interpretation that there is an influence between word card media on Grade 1 speed reading skills at SDK Santo Yosep 4 Naikoten II Kupang City.

Keywords: *Word Card Media, Speed Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya, Undang-undang, No 20 Tahun 2003. Senada dengan itu, (Sutrisno, 2016:29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Belajar membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena membaca merupakan pengetahuan dasar untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Ketika siswa dapat membaca maka siswa akan mudah untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Membaca adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan (Budi, 2018:24). Membaca merupakan aktivitas komunikasi yang disajikan secara lisan. Salah satu materi pembelajaran membaca di SD adalah membaca cerita.

Menurut Dalman (2017:7), membaca adalah proses perubahan bentuk lambing/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi bermakna, kemudian menurut Ihwana (2016:9) membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai 11

informasi yang terdapat dalam tulisan. Kumpulan huruf yang sudah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraph, dan wacana saja. Faktor internal berupa faktor intelegensi minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Anak-anak sekolah dasar dalam belajar mempunyai kecenderungan beranjak dari hal-hal kongkrit memandang sesuatu yang dipelajarinya sebagai suatu kebutuhan, terpadu dan melalui suatu proses manipulatif. Berkaitan dengan hal itu, maka penanganan permasalahan secara tepat dan benar sangat diperlukan dalam pengajaran konsep Bahasa Indonesia. Salah satunya dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan Media pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan membaca.

Pada SDK Santo Yosep 4 Naikoten II, sebagian besar siswa pada jenjang kelas I masih memiliki kemampuan membaca yang kurang baik. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus 2023, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Siswa belum sepenuhnya mengenal huruf pada abjad dengan baik. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menjadi masalah utama yang dimiliki, siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Kurangnya motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru menjadi faktor utama hal tersebut dapat terjadi. Selain permasalahan diatas, ditemukan juga siswa yang belum bisa membedakan huruf b, d, p, dan q dan minat membaca siswa belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak berkonsentrasi pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Hasnida (2014:93), penggunaan media kartu kata dapat membantu pelajaran menjadi lebih menarik. Melalui media ini, siswa bisa mengamati pelajaran secara langsung. Pengalaman langsung diamati oleh siswa dengan mengamati objek secara langsung, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan

diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan murid lebih mudah menguasai materi selain itu siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* atau penelitian semua karena dalam eksperimen ini tidak semua variable (gejala) dapat diatur secara ketat.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest-posttest control group desain*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
E	O ₁	X ₁	O ₁
K	O ₂	X ₂	O ₂

Keterangan

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre test* terhadap kelompok eksperimen

O₂ : *Pre test* terhadap kelompok kontrol

X₁ : Perlakuan menggunakan model *project based learning*

X₂ : Perlakuan menggunakan model konvensional

O₁ : *Post test* terhadap kelompok eksperimen

O₂ : *Post test* terhadap kelompok kontrol

B. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDK Santo Yosep 4. Alasan peneliti memilih lokasi yaitu ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang perlu adanya perbaikan.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian berupa observasi terstruktur. Menurut Sugiyono, (2018:205) menjelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah terancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Peneliti melakukan observasi di SDK santo yosep 4.

2) Tes

Soal pilihan ganda adalah soal dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Secara umum setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan jawaban yang terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh. Pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu A, B, C dan D. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang disesuaikan dengan kurikulum. Adapun skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah.

3) Dokumentasi (*documentation*)

Instrumen studi dokumentasi yang digunakan adalah daftar nilai sebelum penelitian dan setelah penelitian. Data-data yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa foto-foto aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Foto-foto tersebut digunakan untuk melengkapi data yang bersifat tekstual.

D. Instrumen Penelitian**1. Uji Instrumen****a. Uji Validitas**

Adapun validitas butir pilihan ganda menggunakan rumus korelasi point biserial sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis r *Product momen*). Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berarti item tidak valid..

b. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Sperman-Brown*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas instrument

r : Indeks korelasi antara dua belahan instrument

Klasifikasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut $0,00 \leq r < 0,20$ sangat rendah

$0,20 < r < 0,40$: rendah

$0,40 \leq r < 0,60$: sedang/cukup

$0,60 \leq r < 0,80$: tinggi

$0,8 \leq r \leq 1,00$: sangat tinggi

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dengan indeks. Rumus yang digunakan dalam tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar;
2. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang;
3. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.

d. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Wiralodra, 2019:1). Indeks diskriminasi butir soal uraian dapat dihitung dengan rumus perbandingan antara selisih mean kelompok atas dan mean kelompok bawah dengan skor maksimal tiap butir soal (Boopathiraj & Chellamani, 2013:4) yaitu:

$$\text{Diskrimination Index} = \frac{\text{Average Upper Group} - \text{Average Lower Group}}{\text{Full Item Score}}$$

$0,00 \leq D < 0,20$ Lemah

$0,20 \leq D < 0,40$ Cukup

$0,40 \leq D < 0,70$ Baik

$0,70 \leq D \leq 1,00$ Baik sekali

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 16.0 dan pengolahan data statistik di *Excel* 2016.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menghitung statistik varians melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok sampel. Jika data berdistribusi normal maka uji homogenitas dapat dilakukan dengan *uji levene* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, apabila data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media kartu kata dengan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDK Santo Yosep 4 Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀ :Tidak terdapat pemanfaatan media kartu kata pada hasil belajar siswa

H_a :Terdapat pengaruh pemanfaatan media kartu kata pada hasil belajar siswa

4. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji T pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sampel Test*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen dilakukan dengan membagikan soal test pilihan ganda pada saat siswa belum memperoleh media belajar kartu kata (pretest) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa sebelum memperoleh media pembelajaran kartu kata. Setelah proses pretest dilakukan, media pembelajaran kartu kata digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa. Setelah itu dilakukan proses posttest dimana siswa telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata.

Hasil dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 hasil belajar *pre test* dan *post test* kelas eksperimen

Statistics		pretest	posttest
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		66.00	83.67
Std. Error of Mean		3.457	1.723
Median		65.00	85.00
Mode		60 ^a	85
Std. Deviation		13.390	6.673
Variance		179.286	44.524
Range		45	25
Minimum		45	70

Maximum	90	95
Sum	990	1255

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan pada kelompok *pretest* adalah berjumlah 15 siswa dan siswa *posttest* sebanyak 15 siswa dengan jumlah sampel *missing* berjumlah 0, maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat data yang hilang atau gagal diproses. Pada kelas *pretest* diperoleh nilai rata – rata atau *Mean* 66.00, nilai tengah atau *Median* 65.00 serta nilai yang memiliki risiko kemungkinan timbul paling tinggi atau *Mode* adalah 60. Selain itu terdapat juga nilai *Minimum* atau nilai terendah yaitu 45 dan nilai *Maximum* yaitu 90. Pada kelas *posttest* diperoleh nilai rata – rata atau *Mean* 83.67, nilai tengah atau *Median* 85.00 serta nilai yang memiliki risiko kemungkinan timbul paling tinggi atau *Mode* adalah 85. Selain itu terdapat juga nilai *Minimum* atau nilai terendah yaitu 70 dan nilai *Maximum* yaitu 95.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi pre test kelas eksperimen

Pretest		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	13.3	13.3	13.3
	55	2	13.3	13.3	26.7
	60	3	20.0	20.0	46.7
	65	1	6.7	6.7	53.3
	70	2	13.3	13.3	66.7
	75	1	6.7	6.7	73.3
	80	3	20.0	20.0	93.3
	90	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 45 - 55 adalah sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60 – 70 adalah sebanyak 6 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 75 – 90 adalah sebanyak 5 siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SDK Santo Yoseph 4 Naikoten 2, bahwa nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75, berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa dengan persentase 66,67 % dari jumlah keseluruhan siswa para kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan 5 atau 33,33% siswa lainnya memperoleh nilai diatas KKM.

Tabel 4.3 Distribusi *Post Test* kelas eksperimen

Posttest		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	6.7	6.7	6.7
	75	1	6.7	6.7	13.3
	80	4	26.7	26.7	40.0
	85	6	40.0	40.0	80.0
	90	1	6.7	6.7	86.7
	95	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70 - 75 adalah sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80 – 85 adalah sebanyak 10 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90 – 95 adalah sebanyak 3 siswa. Berdasarkan nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, terdapat 1 dengan persentase 6,67% siswa memperoleh nilai yang tidak memenuhi KKM, sedangkan 93,33% siswa lainnya atau sebanyak 14 siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM.

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas Kontrol dilakukan untuk mengetahui perbandingan dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana kelas kontrol menggunakan metode pembelajar standar Bahasa Indonesia, dengan menggunakan tes pilihan ganda yang serupa dengan kelas

eksperimen. Dalam kelas kontrol *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat siswa sebelum memperoleh metode pembelajaran standar Bahasa Indonesia.

Berikut merupakan hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum memperoleh pembelajaran standar Bahasa Indonesia :

Tabel 4.4 Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Kontrol

Statistics		pretest	posttest
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		53.33	72.00
Std. Error of Mean		3.073	1.813
Median		50.00	75.00
Mode		50	75 ^a
Std. Deviation		11.902	7.020
Variance		141.667	49.286
Range		40	20
Minimum		30	60
Maximum		70	80
Sum		800	1080
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan pada kelompok *pretest* adalah berjumlah 15 siswa dan siswa *posttest* sebanyak 15 siswa dengan jumlah sampel *missing* berjumlah 0, maka dari itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat data yang hilang atau gagal diproses. Pada kelas *pretest* diperoleh nilai rata – rata atau *Mean* 53.33, nilai tengah atau *Median* 3.07 serta nilai yang memiliki risiko kemungkinan timbul paling tinggi atau *Mode* adalah 50. Selain itu terdapat juga nilai *Minimum* atau nilai terendah yaitu 30 dan nilai *Maximum* yaitu 70. Pada kelas *posttest* diperoleh nilai rata – rata atau *Mean* 72.00, nilai tengah atau *Median* 1.81 serta nilai yang memiliki risiko kemungkinan timbul paling

tinggi atau *Mode* adalah 75. Selain itu terdapat juga nilai *Minimum* atau nilai terendah yaitu 60 dan nilai *Maximum* yaitu 80.

Tabel 4.5 Distribusi *Pre Test* kelas kontrol

Pretest		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	6.7	6.7	6.7
	35	1	6.7	6.7	13.3
	45	2	13.3	13.3	26.7
	50	4	26.7	26.7	53.3
	55	1	6.7	6.7	60.0
	60	2	13.3	13.3	73.3
	65	2	13.3	13.3	86.7
	70	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: *Hasil Analisis SPSS 16.0.*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 30 - 45 adalah sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 50 – 60 adalah sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 65 – 70 adalah sebanyak 4 siswa. nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, maka dapat diketahui bahwa terdapat 13 siswa dengan persentase 86,67 % dari jumlah keseluruhan siswa para kelompok kontrol yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan 5 atau 13,33% siswa lainnya memperoleh nilai diatas KKM.

Tabel 4.6 Distribusi *Post Test* kelas kontrol

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	13.3	13.3	13.3
	65	2	13.3	13.3	26.7
	70	3	20.0	20.0	46.7
	75	4	26.7	26.7	73.3
	80	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60 - 70 adalah sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 75 – 80 adalah sebanyak 8 siswa. nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, maka dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa dengan persentase 46,67 % dari jumlah keseluruhan siswa para kelompok kontrol yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan 8 atau 53,33% siswa lainnya memperoleh nilai diatas KKM.

3. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada saat sampel atau siswa mengerjakan soal dengan batas waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa. Pada soal *pretest* atau sebelum memperoleh media kartu kata kemampuan siswa membaca pertanyaan dan mencocokkannya dengan jawaban yang tersedia dalam kurun waktu tertentu.

Pada saat soal tes pilihan ganda diberikan, dapat dilihat bahwa siswa memiliki beberapa kendala dalam mengisi pertanyaan yang diberikan, karena terdapat batasan waktu yang mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan setelah menerima media pembelajaran siswa terlihat lebih tenang dan siap dalam usaha menjawab pertanyaan dalam kurun waktu tertentu.

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Eks	.140	15	.200*	.958	15	.650
Post EKs	.221	15	.047	.927	15	.247
Pre Kntrl	.144	15	.200*	.948	15	.500
Post Kntrl	.199	15	.114	.892	15	.071

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh bagian eksperimen maupun kontrol memperoleh nilai signifikansi <0,05, yang artinya seluruh nilai bersifat normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil	Based on Mean	.423	1	28	.521
	Based on Median	.315	1	28	.579
	Based on Median and with adjusted df	.315	1	27.975	.579
	Based on trimmed mean	.426	1	28	.519

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji homogen dari kelas eksperimen maupun kontrol diatas diperoleh hasil 0.521 dimana nilai ini lebih besar dari tandar signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05, yang artinya kedua kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki nilai yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Nilai Rata-Rata Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	eksperimen	83.6667	15	6.67262	1.72286
	kontrol	72.0000	15	7.02038	1.81265

Tabel 4.10 Uji T-Tests

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	eksperimen	-11.6666	11.1269	2.8729	5.50475	17.828	4.061	14	.001
	kontrol	7	7	7	5.50475	58			

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0

Berdasarkan tabel hasil uji diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan antara kelas eksperimen dnegan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai 83,66 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 72,00. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kelas yang memperoleh media kartu kata dengan kelas yang menggunakan standar pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil uji T-Test pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau sig. Diperoleh hasil 0,001, dimana nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, yang artinya H0 ditolak sedangkan Ha ditolak dengan interpretasi bahwa Terdapat Pengaruh media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDK Santo Yosep 4 Naikoten Kota Kupang.

Pembahasan dan Hasil Penelitian.

Merujuk pada hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa media kartu kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *T-Test*, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji adalah sebesar 0,001 yang artinya Terdapat Pengaruh media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDK santo yosep 4 naikoten Kota Kupang, yang artinya pada hasil uji hipotesis dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar pada kelompok eksperimen sebelum diberikan media pembelajaran kartu kata dimana 66,67% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai yang tidak mencukupi untuk memenuhi KKM, sedangkan setelah diberikan pembelajaran jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak memenuhi KKM menurun sebesar 60% dimana siswa yang memperoleh nilai mencukupi KKM adalah sebanyak 93,33%. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh perbandingan yang sangat besar dan signifikan, serta masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang tidak mencukupi KKM, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor – faktor eksternal yang mempengaruhinya, contohnya dukungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkika Purnama Dewi dimana terdapat peningkatan yaitu, subjek A dari kemampuan awal 59,86% mengalami peningkatan sebesar 7,3% menjadi 67,16% pada siklus I dan meningkat 5,81% menjadi 72,97% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek A adalah 13,11%. Subjek B dari kemampuan awal 50,00% mengalami peningkatan sebesar 11,62% menjadi 61,62% pada siklus I dan meningkat 9,87% menjadi 71,49% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek B adalah 21,49%. Subjek C dari kemampuan awal 59,05% mengalami peningkatan sebesar 8,51% menjadi 67,56% pada siklus I dan meningkat 5,95% menjadi 73,51% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek C adalah 14,46%. Tindakan pada siklus I berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media flash card dengan satu sisi gambar kata.

Apabila dirujuk dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh kelas kontrol dimana kelas ini tidak memperoleh media pembelajaran kartu kata. Dapat dilihat bahwa perbandingan *pretest* dan *posttest* tidak memperoleh perbandingan yang signifikan.

Keberhasilan belajar dapat diukur dari pemerolehan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang berlangsung karena interaksi pendidik dan siswa secara sadar sehingga memperoleh suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dapat berupa sikap,

keterampilan, pengetahuan, nilai, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Umami, 2024). Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya (Meliala, 2021). Semakin cepat durasi yang digunakan untuk membaca maka akan semakin sedikit pemahaman yang diperoleh pada suatu topik bacaan, maka dari itu teknik memaca cepat merupakan suatu hal utama yang harus dikuasai apabila ingin membaca dengan cepat akan tetapi tetap menekankan pemahaman terhadap topik bacaan. Kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tahapan yang lebih tinggi lagi, dikarenakan sumber anak untuk mendapatkan ilmu ada pada buku maka anak diharuskan dapat membaca dengan baik (Barus, 2019)

Merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa perbandingan yang signifikan. Pada siswa sebelum diberikan media pembelajaran kartu kata dengan setelah diberikan media pembelajaran kartu kata, siswa terlihat lebih interaktif dalam mengenal berbagai kata yang disediakan, hal tersebut karena penulis menggunakan media kartu kata dengan beragam warna serta contoh gambar pada setiap kata sehingga mudah untuk dimengerti oleh siswa. Maka dari itu setiap tenaga mengajar atau guru dituntut untuk kreatif menciptakan media pembelajaran yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Terlepas dari berbagai keuntungan tersebut tenaga mengajar atau guru juga tidak bisa disarankan untuk menghilangkan esensi belajar konvensional dimana guru harus memberikan pembelajaran yang seimbang agar kemampuan intelektual siswa tidak terfokus pada satu topik saja, contohnya menulis dan menggambar, sehingga penggunaan media harus diimbangi dengan praktik lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji *t-test* yang telah dilakukan penulis, diperoleh nilai signifikansi 0,001, nilai tersebut lebih kecil apabila dibandingkan dengan standar signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini

- yaitu 0,05 ($<0,05$), berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Pada hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa atau sebesar 66,67% siswa yang memperoleh nilai tidak memenuhi KKM dan 5 siswa atau sebesar 33,33% siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM. Sedangkan setelah diberikan media pembelajaran kartu kata, jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM meningkat sebesar 60,00% atau sebanyak 14 siswa atau 93,33% memperoleh nilai mencukupi KKM.
 3. Pada kelas kontrol peningkatan juga terjadi, akan tetapi perbandingan dan *posttest* tidak menunjukkan angka signifikan, dimana pada *pretest* terdapat 13 siswa dengan persentase 86,67% memperoleh nilai tidak memenuhi KKM, sedangkan 5 atau 13,33% siswa lainnya memperoleh nilai diatas KKM. Pada *pretest* peningkatan terjadi dimana 53,33% siswa memperoleh nilai memenuhi KKM, dimana sebelumnya jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM adalah sebanyak 5 siswa atau 13,33% dari jumlah keseluruhan siswa kelas Kontrol.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas I SDK Santo Yosep 4 Naikoten II Kota Kupang. Dengan ini maka diketahui bahwa kartu kata sangat efisien apabila digunakan sebagai bahan ajar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa apabila dilobaborasikan dengan contoh gambar dari setiap kata yang digunakan serta warna yang dapat menarik minat belajar siswa

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih menekankan pengetahuan tentang susunan huruf dalam setiap kata agar dapat membaca setiap kata dengan tepat dan benar, serta lebih meingkatkan konsentrasi belajar dan memperhatikan setiap penjelasan guru
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat lebih kreatif dalam membangun proses belajar mengajar agar lebih efisien, guru harus lebih aktif dalam menciptakan berbagai hal dalam

menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Contohnya menggunakan media kartu kata guna meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan topik yang serupa agar lebih memperhatikan media yang digunakan serta dapat memanfaatkan unsur gambar dan warna dalam media kartu kata yang digunakan, serta lebih kreatif dalam menciptakan media – media baru guna memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2010. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Psikolinguistik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Allobua, Elmayanti. Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Dalam Peningkatan.
- Agung Prasetyo, Dwi., Drs. Achmad Muthali'in, M.Si (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019). Skripsi Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad, A. (2016) Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers, 2016 Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Diss. Universitas Bosowa, 2022.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Barus, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156
- Benu, A. Y., & Nitte, Y. M. (2022). Media Pembelajaran (Landasan Dan Pengembangan Yang Inovatif). Banten: Cv Aa Rizky.
- Boopathiraj, C., & Chellamani, K. (2013). *Analysis of test items on difficulty level and discrimination index in the test for research in education. International journal of social science & interdisciplinary research*, 2(2), 189-193
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Eka, Widia. Pengembangan Media Big Book Berbantuan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada Kemampuan Membaca Siswa Sdn 08

- Fatria Fita Listari.(2017). "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia.Volume 2. Nomor 1.(Hlm 142).
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii (Pp. 165-169).
- Halimatonsakdiah, Dkk. 2016. Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung Dengan Ape Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (Online) Vol 1(1): 116,
- Ismiyati, Ismiyati. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud, 2018, 3.2: 91-100
- Kuki, H. S. D., Lawotan, Y. E., & Hero, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa Kelas Ii A Sdi Belang. Journal On Education, 5(3), 6600-6608.
- Kustanti Cecep Dan Sutjipto Bambang, (2013). Media Pembelajaran; Manual Dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marmai, T., Mansoer, Z., & Syaikhu, A. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii (Pp. 99-105).
- Mehmed, A. W. (2022). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- MEHMED, AKBAR WIBOWO (2022) PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 30 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Meliala, Julia Maria, (2021). *Analisi Kecepatan Membaca Dan Keterpahaman Siswa Terhadap Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi Thesis, Universitas Quality.*
- Musdalifah.Za, 2016. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Sd Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.
- Muyasaroh, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kb Sps Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang." *Jurnal Paud Teratai* 3.6 (2017). Mataram. Diss. Universitas Mataram, 2023.
- Nisa Umami SY, & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779-790. <https://doi.org/10.58230/27454312.517>
- Nurhadi. (2013). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.32.
- Pinem, Pina Bebrina Br. Pengaruh Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sdn 094115 Saribu Jandi, Kec. Pamatang Silimahuta Kab. Simalungun Ta 2022/2023. Diss. Universitas Quality, 2023.
- Purningsih, H. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Yahya Pondok Gede Bekasi Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Rahmat & Heryani, (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata.
- Ramadhani, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 104181 Sunggal Kanan. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 64-70.
- Sadiman,A, Dkk. (2013). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya).* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Pengertian Minat Baca Alfabeta.149.

- Sanaky, Hujair Ah. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Tulis, *Liquid Crystal Display (Lcd) Proyektor* Dan Laboratorium Bahasa Bagi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul." (2017).
- Subhan, M. (2023). Penembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Sdn 03 Koto Besar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(3), 1594-1602.
- Suhrianati. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 2 Sdn Tlekung 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu. 53.
- Susanti, A. (2015). Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Sumbergirang 2 Puri Mojokerto (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Utomo, D. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Uzer, Y. (2017). Penerapan Teknik *Quantum Speed Reading* Dalam Pengajaran Pemahaman Membaca. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(3), 147161.
- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yanti, M. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 101060 Ujung Gadung Kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral Dissertation, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).